

# IMPLEMENTATION OF LEARNING A C IN PKBM BINA KARYA IN THE GROUP LEAR THE VILLAGE TIBAWAN SUBDISTRICT ROKAN IV KOTO DISTRICT ROKAN HULU

**Nining Rianti Asih, Wilson, Widiastuti**

Email: [nininkrokan94@gmail.com](mailto:nininkrokan94@gmail.com), [wilsonumarunri@gmail.com](mailto:wilsonumarunri@gmail.com) 085374472557

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstract:** *This research program is PKBM package C including education equality. Educational equality package C is an alternative that people can not enroll in school. So that the implementation of learning C packages based learning National Education Ministerial Decree number 3 of 2008 and technical guidance package C 2016 PKBM Bina Karya. Formulation of the problem in this research is how the implementation of the package C based learning National Education Ministerial Decree number 3 of 2008 and technical guidance package C 2016 PKBM Bina Karya in the village study groups Tibawan Rokan IV Koto subdistrit Rokan Hulu distrit?. The purpose of this study was to determine the implementation of the package C based learning National Education Ministerial Decree number 3 of 2008 and technical guidance package C 2016 PKBM Bina Karya. This type of research is policy research with a qualitative approach. Informant in the study of 5 people, 1 informant core, 3 informant control, and 1 informant observers. Data collection instruments consisted of the researchers them selves and interview guide can sisted of 31 questions. Planning consists of data collection and selection of learners, the formation of study groups, collection dan selection of tutor and technical resorce persons, placement of learning and training, as well as inquiry operations of help. The implementation of learning begins with the fulfilment of a duty and the righ learners, tutors and resource technical, as well as a duty and the right organizers. For learning process and training in the form of learning academic and training skills. Evaluations that do is evaluation of and evaluation of the development of learners. It can be concluded planning is classified very well, because of 20 items 16 has been fulfilled. The Implementation of learning be categorized darn good because all has fulfilled. Evaluation be categorized good, because of 4 item only 2 who met.*

**Key Words:** *Implementation, Learning Package C*

# **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAKET C DI PKBM BINA KARYA PADA KELOMPOK BELAJAR DESA TIBAWAN KECAMATAN ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU**

**Nining Rianti Asih, Wilson, Widiastuti**

Email: [nininkrokan94@gmail.com](mailto:nininkrokan94@gmail.com), [wilsonumarunri@gmail.com](mailto:wilsonumarunri@gmail.com) 085374472557

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi program PKBM diantaranya pendidikan kesetaraan Paket C. Pendidikan Kesetaraan Paket C merupakan alternatif masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan persekolahan. Sehingga implementasi pembelajaran Paket C berlandaskan Permendiknas No. 3 tahun 2008 dan Juknis Paket C tahun 2016 di PKBM Bina. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran paket C di PKBM Bina Karya berlandaskan Permendiknas No. 3 tahun 2008 dan Juknis Paket C pada kelompok belajar desa tibawan kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu?. Tujuan penelitian ini mengetahui implementasi pembelajaran Paket C di PKBM Bina Karya berlandaskan Permendiknas No 3 tahun 2008 dan Juknis Paket C tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah *polisy research* dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, 1 informan inti, 3 informan kontrol dan 1 informan pengamat. Instrumen pengumpulan data terdiri dari peneliti itu sendiri dan pedoman wawancara yang terdiri dari 31 pertanyaan. Perencanaan terdiri dari pendataan dan seleksi calon peserta didik, pembentukan rombongan belajar, pendataan dan seleksi calon tutor dan narasumber teknis, penempatan tempat pembelajaran dan pelatihan, serta pengusulan bantuan operasional penyelenggara. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pemenuhan kewajiban hak peserta didik, tutor dan narasumber teknis, serta kewajiban dan hak penyelenggara. Untuk proses pembelajaran dan pelatihan berupa pembelajaran akademik dan palatihan keterampilan. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi penyelenggaraan dan evaluasi perkembangan peserta didik. Dapat disimpulkan perencanaan dikategorikan sangat baik, karena dari 20 item 16 sudah terpenuhi. Pelaksanaan pembelajran dikategorikan sangat baik karena semua item sudah terpenuhi. Evaluasi dikategorikan baik, karena dari 4 hanya 2 item terlaksana.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pembelajaran Paket C

## PENDAHULUAN

Setiap pembangunan selalu di dukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM), Manusia diposisikan sebagai sasaran pembangunan dan sebagai pelaksanaan dari pembangunan. Dalam melaksanakan pembangunan, manusia merupakan faktor yang berperan amat penting, karena tanpa adanya sumber daya manusia, pembangunan tidak dapat dilaksanakan. Untuk itu pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, potensial dan produktif sehingga tujuan pembangunan dapat tercapai semaksimal mungkin.

Pendidikan adalah salah satu faktor pendukung dalam pembangunan. Selain sebagai faktor pendukung dalam pembangunan, pendidikan juga merupakan kebutuhan manusia untuk menciptakan dan membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami semua manusia di dalam hidupnya. Semua kegiatan tak terkecuali pendidikan selalu bermuara pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Pendidikan dilaksanakan melalui jalur sekolah (formal) dan luar sekolah (nonformal). Dalam Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 60 ayat 1 menyebutkan pendidikan formal terdiri dari: 1) pendidikan anak usia jalur formal berupa Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatur Athfal (RA), 2) pendidikan dasar (SD, MI, SMP, MTs), 3) pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, MAK), dan 4) pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doktor). Pendidikan nonformal terdiri dari: 1) satuan pendidikan nonformal (Lembaga Kursus dan Lembaga Pelatihan, Kelompok Belajar, PKBM, Majelis Taklim, PAUD Nonformal), dan 2) program pendidikan nonformal (Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Kepemudaan, TPA dan KB, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja, Pendidikan Kesetaraan).

Pendidikan nonformal dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat yang tidak dapat menggapai pendidikan formal karena beberapa alasan, dapat berpartisipasi dalam membangun serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian masyarakat untuk menikmati perkembangan teknologi serta arus globalisasi.

Dengan kata lain pendidikan nonformal merupakan alternatif dalam upaya memenuhi kebutuhan akan pendidikan, yang diselenggarakan tidak hanya untuk masyarakat yang buta huruf, tetapi juga untuk masyarakat yang tidak dapat menggapai bangku pendidikan atau menyelesaikan pendidikan karena alasan tertentu.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat dengan menyelenggarakan program-program pendidikan. Menurut Dirjen PAUD Nonformal dan Informal (2012), yang termasuk program-program pendidikan yang diselenggarakan PKBM yaitu: 1) Pendidikan Keaksaraan, 2) Pendidikan Kesetaraan, 3) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 4) Kelompok Bermain, 5) Taman Penitipan Anak (TPA), 6) Satuan PAUD Sejenis (SPS), 7) Kursus dan Pelatihan, 8) Pendidikan Perempuan, 9) Pendidikan Kecakapan Keorngtuaan (*Parenting Life Skill*), 10) Taman Baca Masyarakat (TBM), dan (11) Kursus untuk Penataan Kelembagaan PAUD.

Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs, dan paket C setara SMA/MA/SMK. Pendidikan kesetaraan diatur oleh Pasal 26 ayat (6) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bahwa Pendidikan Nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses

penilaian penyeteraan oleh lembaga yang ditentukan oleh Pemerintah atau Pemerintah daerah dengan mengacu pada standar pendidikan nasional.

Sesuai dengan namanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), partisipasi masyarakat yang terlibat dalam pengambilan keputusan sangatlah penting. PKBM Bina Karya yang terletak di Kecamatan Pendalihan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan program-program pendidikan nonformal, yaitu: 1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2) Pelatihan Tata Rias Pengantin, 3) Pendidikan Kesetaraan Paket B, dan 4) Pendidikan Kesetaraan Paket C.

Dalam pelaksanaan Paket C di PKBM Bina Karya ini, peneliti menemukan beberapa fenomena, diantaranya: 1) berdasarkan wawancara dengan pengelola, warga belajar yang datang untuk mengikuti proses pembelajaran tidak memenuhi harapan, dari 21 orang warga belajar yang datang hanya sekitar 8 - 9 orang, 2) kehadiran warga belajar sering terlambat, datang 20 – 30 menit setelah proses belajar mengajar dimulai, 3) tutor juga sering terlambat datang (5 - 10 menit) dari jadwal yang ditetapkan 4) jadwal pembelajaran sering dibatalkan, dan 5) dari hasil pengamatan, tutor hanya menggunakan metode satu arah yaitu metode ceramah.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi pembelajaran paket C berlandaskan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B dan Program Paket C dan Juknis Program Paket C tahun 2016 di PKBM Bina Karya pada kelompok belajar desa Tibawan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori implentasi pembelajaran menurut ahli, yaitu menurut Menurut Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 9), belajara adalah suatu perilaku. Pada saat seseorang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila seseorang tidak belajar maka responnya akan menurun.

Konsensus Knowles menyebutkan pembelajaran merupakan suatu proses tempat perilaku diubah, dibentuk, atau dikendalikan. Knowles juga mengartikan pembelajaran digunakan untuk menyatakan suatu fungsi, maka tekanannya diletakkan pada aspek-aspek penting tertentu (seperti motivasi) yang diyakinkan bisa membantu menghasilkan belajar. Sedangkan menurut Smith berpendapat bahwa pembelajaran tidak dapat didepenisikan dengan tepat karena istilah tersebut dapat digunakan dalam banyak hal. Pembelajaran digunakan untuk menunjukkan: 1) pemerolehan dan penguasaan tentang apa yang telah diketahui mengenai sesuatu, 2) penyuluhan dan penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang, dan 3) suatu proses pengujian gagasan yang terorganisasi yang relevan dengan masalah. Dengan kata lain, pembelajaran digunakan untuk menjelaskan suatu proses atau fungsi (dalam Anisah Baslemen dan Syamsu Mappa, 2011: 12-13).

Menurut Slameto (Yatim Riyanto, 2010: 141-142), tahap-tahap kegiatan pembelajaran mencakupi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pelaksanaan pembelajaran meliputi seluruh kegiatan-kegiatan tersebut, tetapi titik beratnya berada di tahap persiapan.

#### a. Persiapan Pembelajaran

Dalam tahap ini, persiapan yang perlu dilakukan:

- 1) Perumusan tujuan pengejaran.
- 2) Pengembangan alat evaluasi.
- 3) Analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan siswa.
- 4) Penyusunan strategi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.

Tahap ini merupakan pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya, meliputi:

- 1) Pengelolaan kelas.
- 2) Penyelenggaraan tes (jika ada) atau tanya jawab untuk memperoleh balikan mengenai penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran sebelumnya yang ada hubungannya dengan bahan ajar baru.
- 3) Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan metode dan teknik penyajian.
- 4) Pemberian motivasi dan penguatan.
- 5) Diskusi/tanya jawab, kerja kelompok, perorangan.
- 6) Monitoring proses pembelajaran.
- 7) Pemanfaatan hasil belajar.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Tahap kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh balikan tentang hal-hal berikut:

- 1) Taraf pencapaian tujuan pembelajaran, keseksamaan perumusan tujuan.
- 2) Kesesuaian antara metode dan teknik pengajaran dengan sifat bahan pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa, kemampuan dasar siswa.
- 3) Keseksamaan alat evaluasi yang digunakan dengan tujuan oengajaran/tujuan program yang yang ingin dinilai keberhasilannya.

d. Perbaikan Program Kegiatan Pembelajaran

Bagi siswa yang gagal mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan, perlu diselenggarakan pengajaran remedial mengenai aspek-aspek, pokok-pokok bahasan dari tugas belajar, dan tujuan belajar, dan tujuan pembelajaran yang belum dikuasai.

Sedangkan menurut Nunuk Suryani & Leo Agung (2012: 11-12) tahap pengelolaan dan pelaksanaan belajar-mengajar dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Perencanaan, meliputi antara lain:

- 1) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana yang akan dilakukan.
- 2) Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya.
- 3) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal.
- 4) Mengembangkan alternatif-alternatif

b. Pengorganisasian, meliputi antara lain:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka kerja dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan kerja.
- 2) Mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- 4) Merumuskan, menetapkan metode dan prosedur.

c. Pengarahan, meliputi antara lain:

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara rinci.
- 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana rencana dan pengambilan keputusan .

- 3) Membimbing, memotivasi dan melakukan pengawasan.
- d. Pengawasan, meliputi antara lain:

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.

Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan sarana-sarana.

Selanjutnya pengertian Program kesetaraan melingkupi program kelompok belajar paket A setara SD/MI, kelompok belajar paket B setara SMP/MTs, dan kelompok belajar paket C setara SMA/MA. Kelompok belajar paket C setara SMA/MA merupakan program baru dilingkungan Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, karena program ini baru berkembang sekitar tahun 2003. Hal ini sejalan dengan ditetapkannya UU Sisdinas No.20/2003 Pendidikan Kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C (Penjelasan Pasal 26 Ayat (3) UU Sisdiknas No. 20/2003).

Program kesetaraan paket C, merupakan program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jendral Pendidikan NonFormal dan Informal, program kesetaraan paket C ada di bawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Sebagai sebuah program rintisan, maka belum banyak PKBM yang mengembangkan program ini. Sasaran program paket C adalah, masyarakat lulusan paket B, siswa-siswa lulusan SMP/MTs, serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan. Begitu pula masyarakat yang putus sekolah (*drop out*) SMA/MA. Program ini dikembangkan sebagai alternatif atau pilihan masyarakat, karena program paket C dikembangkan lebih profesional dan bersaing dengan kualitas pendidikan sekolah (Mustofa Kamil, 2011: 98).

Pendidikan nonformal dalam implementasi program-programnya memiliki model satuan pengelolaan kelembagaan yang sangat bervariasi. Penjelasan Pasal 26 ayat (3) UU Sisdinas No. 20/2003, model pengelolaan kelembagaan pendidikan formal meliputi kelompok belajar, majelis ta'lim, lembaga kursus, lembaga pelatihan dan pusat kegiatan belajar masyarakat atau PKBM (Mustofa Kamil, 2011: 79).

Secara kelembagaan, perintisannya di Indonesia dengan nama PKBM baru dimulai pada tahun 1998 sejalan dengan upaya untuk memperluas kesempatan masyarakat memperoleh layanan pendidikan (Sudjana, 2003: 2). PKBM merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal.

Defenisi lain dari PKBM adalah menurut UNESCO (1998) dalam Mustofa Kamil (2011: 85) memberikan defenisi: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kebijakan (*Policy Research*) dengan pendekatan Kualitatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Paket C di PKBM Bina Karya pada kelompok belajar desa Tibawan

Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Menurut Majchrzak (dalam Sugiyono, 2004: 8), *policy research* adalah suatu proses penelitian yang dilakukan pada, atau analisis terhadap masalah-masalah sosial yang mendasar, sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, 1 informan inti, 3 informan kontrol dan 1 informan pengamat. Instrumen pengumpulan data terdiri dari peneliti itu sendiri dan pedoman wawancara yang terdiri dari 31 pertanyaan. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah melakukan reduksi data atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu. Kemudian melakukan display data atau menyajikan data untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selain dengan teks naratif, display data dapat berupa grafik, matrik, jaringan kerja, dan *chart*. Yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan perencanaan pembelajaran paket C di PKBM Bina Karya dimulai dengan melakukan pendataan dan seleksi calon peserta didik, kemudian pembentukan rombongan belajar yang terdiri dari 20-30 orang siswa untuk bisa mengajukan bantuan ke pusat. Pendataan dan seleksi calon tutor juga dilakukan. Seorang tutor pembelajaran Paket C harus berpendidikan terakhirnya S1 sesuai bidang yang dibutuhkan. Kemudian pernah mengikuti pelatihan tutor pembelajaran Paket. Selanjutnya adalah penentuan tempat belajar. Tempat belajar ini bisa dilakukan dimana saja sesuai kesepakatan peserta didik dan tutor. Tempat pembelajaran Paket C PKBM Bina Karya dilakukan disekolah dasar yang berada ditengah pemukiman warga masyarakat sehingga jarak tempuh tidak terlalu jauh dan dapat dijangkau oleh seluruh peserta didik. Perencanaan yang terakhir adalah pengusulan bantuan operasional penyelenggaraan yang di peroleh dari sumbangan sukarela tutor dan pengelola. PKBM Bina Karya juga mendapatkan dana bantuan APBD dan APBN yang diperoleh dengan mengajukan proposal ke dinas Provinsi maupun Pusat. Sebelum memulai pelajaran perlu disepakati hak dan kewajiban para pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan program. Semua unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan pembelajaran kesetaraan Paket C seperti peserta didik, tutor/nara sumber teknis, dan lembaga penyelenggara program memiliki hak dan kewajibannya masing-masing. Kewajiban dan hak komponen penyelenggaran pembelajaran yang terdiri dari kewajiban dan hak peserta didik, kewajiban dan hak tutor, serta kewajiban dan hak tergolong sangat baik dikarenakan terpenuhinya semua indikator pencapaian tafsiran tertinggi. Setelah hak dan kewajiban seluruh unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan pembelajaran Paket C terpenuhi, selanjutnya adalah ke proses pembelajaran dan pelatihannya.

Proses pembelajaran meliputi pembelajaran akademik dan pelatihan keterampilan. Pembelajaran akademik dalam Paket C dilakukan minimal 2 hari dalam seminggu dengan 3 jam setiap pelajaran, atau 3 hari dalam seminggu dengan 2 jam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, tutorial dan/atau mandiri. Materi yang diajarkan adalah pelajaran IPS yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, geografi, sosiologi, PKn, Sejarah, Bahasa Inggris. Pelatihan keterampilan yang diberikan adalah

keterampilan membuat tas dari bahan gelas bekas minuman, membuat hiasan jilbab, dan membuat sandal hias. Pembelajaran dilakukan seminggu sekali. Biasanya dilakukan pada hari minggu. Biaya perlengkapan pelatihan keterampilan ditanggung oleh lembaga penyelenggara yang bersumber dari dana operasional. Evaluasi penyelenggaraan program merupakan sebuah kegiatan untuk mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama kegiatan penyelenggaraan program sedang berlangsung. Dengan kata lain evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada kegiatan penyelenggaraan program dengan harapan dapat melakukan perbaikan pada saat kegiatan penyelenggaraan berikutnya.

Sedangkan evaluasi perkembangan peserta didik dilakukan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik selama jangka waktu tertentu, dan untuk mengetahui efektifitas metode dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan selama jangka waktu tertentu. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Paket C yang dilaksanakan PKBM Bina Karya adalah dengan mengevaluasi hasil belajar semua pelajaran yang diajarkan, melaksanakan evaluasi diri peserta didik dan melakukan evaluasi keterampilan.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Paket C di PKBM Bina Karya Pada Kelompok Belajar Desa Tibawan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran paket C di PKBM Bina Karya adalah melakukan pendataan dan seleksi calon peserta didik, pembentukan rombongan belajar, pendataan dan seleksi calon tutor dan narasumber teknis, penempatan tempat pembelajaran dan pelatihan, serta pengusulan bantuan operasional penyelenggara.
2. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pemenuhan kewajiban hak peserta didik, tutor dan narasumber teknis, serta kewajiban dan hak penyelenggara. Untuk proses pembelajaran dan pelatihan berupa pembelajaran akademik dan pelatihan keterampilan.
3. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi penyelenggaraan dan evaluasi perkembangan peserta didik. Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan pelaksanaan program, sedangkan evaluasi perkembangan peserta didik dilakukan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik selama jangka waktu tertentu dan untuk mengetahui efektifitas metode serta pendekatan pembelajaran yang dilakukan selama jangka waktu tertentu.

Berdasarkan temuan penelitian dan simpulan yang ditemukan, ada beberapa hal yang peneliti rekomendasikan agar kiranya dapat bermanfaat atau menjadi suatu bahan pertimbangan dalam implementasi Pembelajaran Paket C:

1. Melakukan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran paket C berlandaskan Permendiknas No 3 Tahun 2008.
2. Melaksanakan semua program sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan pemerintah pusat untuk pelaksanaan PKBM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B, dan C*. Depdiknas. Jakarta.
- Fathurrohman, Pupuh & SobrY Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rafika Aditama. Bandung.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal; Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari KOMINKAN Jepang)*. Alfabeta. Bandung.
- Kemendikbud. 2012. *Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. Jakarta.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal; Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pemendiknas. 2008. *Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C*. Jakarta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana, Prenada Media Group. Jakarta.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Citra Umbara. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suryani, Nunuk & Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak. Yogyakarta.
- Suryadi, Ace. 2006. *Proses dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan*. Depdiknas. Jakarta.